

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak normal atau tidak beraturan yang berkembang secara terus menerus. Kanker tidak hanya merusak jaringan yang ada disekitarnya tetapi juga dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut *metastasis* (Kemenkes, 2009).

Di Dunia kasus baru kanker berjumlah 1,38 juta dan 458.000 kematian disebabkan kanker payudara yang terjadi pada perempuan (WHO, 2013). Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker leher rahim. Berdasarkan data yang didapatkan dari *American Cancer Society*, sebanyak 1,3 juta wanita terdiagnosa menderita kanker payudara dan angka kematian disebabkan kanker payudara tiap tahunnya diseluruh dunia kurang lebih sebanyak 465.000 wanita (Imam, 2009). Di Indonesia kejadian kanker menurut data rawat inap di rumah sakit secara umum paling tinggi diduduki oleh kanker payudara yaitu sebesar 8.082 kasus (18,4%) kemudian urutan yang kedua diduduki oleh kanker leher rahim 4.544 kasus (10,3%), selanjutnya yaitu kanker hati dan saluran empedu 3.618 kasus (8,2%), leukemia sebanyak 3.189 kasus (9,7%), Limfoma Non Hodgkin 2.862 kasus(6,5%), kanker bronchus dan paru sebanyak 2.537 kasus (5,8%), kanker ovarium 2.314 kasus (4,2%), kanker kolon sebanyak 1.635 kasus (3,7%) dan kanker kelenjar getah bening sebanyak 1.022 kasus (2,3%), total kanker menurut data rawat inap rumah sakit di Indonesia sebanyak 29.803 kasus (Depkes, 2013).

Hasil Risdendes tahun 2013 provinsi DIY prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia yaitu 4,1 per 1000 penduduk. Angka kejadian pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, pada perempuan 2,2 per 1000 penduduk dan pada laki-laki 0,6 per 1000 penduduk (Depkes, 2013). Kejadian kanker di DIY tahun 2013 terdapat 76 kasus rawat inap di rumah sakit, 211 kasus rawat jalan di rumah sakit (STP Dinas Kesehatan DIY, 2013).

Di rumah sakit DIY pola kematian yang tercatat mulai menunjukkan pergeseran, semula kematian didominasi oleh penyakit yang menular tetapi saat ini kematian akibat yang masuk menjadi kategori penyakit yang tidak menular. Penyakit tidak menular tersebut antara lain Penyakit Jantung, Diabetes Melitus, Kanker dan Gangguan Jiwa. Dan perkembangan lebih lanjut semakin menunjukkan dominasi penyakit tidak menular dapat sebagai penyebab kematian di DIY (Dinkes DIY, 2011). Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian wanita (Depkes RI, 2009). Di kabupaten Bantul tahun 2014 kejadian gangguan payudara di rumah sakit rawat inap terdapat 24 kasus meliputi (umur 5-14 tahun) sejumlah 8 kasus, umur (15-24 tahun) sejumlah 13 kasus, (umur 25-44 tahun) sejumlah 4 kasus dan (umur 45-64 tahun) sejumlah 1 kasus. Rumah sakit rawat jalan terdapat 74 kasus meliputi umur (29 hari-1 tahun) sejumlah 1 kasus, umur (5-14 tahun) sejumlah 18 kasus, umur (15-24 tahun) sejumlah 43 tahun, umur (25-44 tahun) sejumlah 12 kasus. Kejadian kanker payudara menjadi besar lagi karena penderita kanker payudara baru menyadari bahwa terjadi kelainan pada payudaranya dan memeriksakan ke dokter pada stadium yang sudah lanjut (Saryono, 2009). Jika

kanker payudara bisa dideteksi lebih awal maka tingkat kesembuhan pasien itu akan jauh lebih baik (Dharmais, 2010).

Kasus kanker payudara semakin bertambah setiap tahunnya karena kegagalan penemuan secara dini adanya kanker payudara, kurangnya pengetahuan serta kesadaran perempuan untuk memeriksakan kesehatannya terutama jika terjadi kelainan pada payudaranya serta menemui benjolan yang tidak normal. Penderita kanker payudara mulai sadar bahwa penyakit itu tidak normal saat sudah masuk ke stadium lanjut sehingga pengobatan tidak dapat maksimal (Manuaba, 2009).

Upaya pencegahan kanker payudara bisa dilakukan secara dini melalui pemeriksaan payudara sendiri atau disebut SADARI, selain itu pencegahan juga bisa dilakukan dengan melaksanakan pola hidup sehat. Prevalensi kanker payudara terjadi peningkatan pada kelompok umur 45 tahun dan usia termuda yang mengalami kanker payudara adalah usia 15 tahun, maka upaya deteksi dini adanya kanker payudara sangat diperlukan (Dyayadi, 2009). Kejadian kanker payudara di usia muda mengakibatkan masalah baru profil kesehatan di Indonesia, maka dari itu perlu adanya deteksi dini kanker payudara sebagai upaya pencegahan (*preventif*) terhadap kanker payudara. Deteksi dini adanya kanker payudara dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara sebesar 20-30%. Deteksi dini kanker payudara bisa dilakukan dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI sebaiknya dilakukan setiap bulan dan segera periksakan ke dokter jika merasakan adanya benjolan yang tidak normal (Saryono&Roischa,

2009). Namun karena berjalanya penyakit kanker payudara juga menyerang remaja maka saat remaja pencegahan itu lebih baik dilakukan. Pengetahuan remaja putri akan pemeriksaan payudara sendiri sangat penting apalagi mengingat kejadian kanker payudara tidak terjadi pada usia lanjut tetapi juga menyerang pada usia remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI pada tanggal 5 Februari 2015 di SMK N 1 Pajangan Bantul kelas X dengan jumlah siswi 36 dengan metode wawancara terhadap 10 siswi diperoleh hasil 20% siswi sudah mengetahui tentang pengertian SADARI, 80 % siswi belum mengetahui tentang pengertian SADARI, 30 siswi sudah mengetahui tentang cara melakukan SADARI dan 70 % belum mengetahui tentang cara melakukan SADARI, 30% sudah mengetahui tujuan melakukan SADARI dan 70% belum mengetahui tentang tujuan melakukan SADARI, 20 % siswi sudah mengetahui waktu pelaksanaan SADARI, 80% belum mengetahui tentang waktu pelaksanaan SADARI, 20 % siswi mengetahui tentang cara SADARI dan 80% belum mengetahui.

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Karunia (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta” dengan metode *Deskriptif Kuantitatif* dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri di MAN 1 Surakarta tentang SADARI dengan kategori baik sebanyak 14 responden (11,7%),

kategori cukup sebanyak 87 responden (72,5%) dan dalam kategori kurang sebanyak 19 responden (15,8%).

Dan dilakukan oleh Kholidatul (2013) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di MA Muhammadiyah 10 Palirangan Lamongan” menggunakan metode *Deskriptif* dengan sampel penelitian *total sampling* dengan hasil hampir semua remaja putri di MA Muhammadiyah 10 Palirangan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan mempunyai pengetahuan cukup tentang SADARI (51,86%).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Pengertian SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Tujuan SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Waktu pelaksanaan SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul

- d. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Cara SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul
- e. Megetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Indikasi ketidaknormalan pada payudara di SMK N 1 Pajangan Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terutama mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI

2. Manfaat praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja putri tentang SADARI secara lebih dini dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari

b. Bagi SMK N 1 Pajangan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk sekolah terutama untuk ekstrakurikuler PMR agar lebih aktif mendalami kesehatan reproduksi remaja terutama tentang SADARI dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Tenaga kesehatan (Khususnya Bidan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang SADARI

d. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu terutama dalam bidang kebidanan serta dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang SADARI untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Nama/Judul	Metodologi penelitian	Hasil	Persamaan/perbedaan
1. Penelitian Karunia (2012) tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta”	- Deskriptif Kuantitatif - dengan tehnik sampel penelitian adalah <i>simple random sampling</i> dengan jumlah responden 120 siswi.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri di MAN 1 Surakarta tentang SADARI dengan kategori baik sebanyak 14 responden (11,7%), kategori cukup sebanyak 87 responden (72,5%) dan dalam ketegori kurang sebanyak 19 responden (15,8%).	Persamaan penelitian dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif variabel penelitian. Perbedaanya terletak pada sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian.
2. Penelitian Kholidatul (2013) tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri	- <i>Deskriptif</i> dengan sampel penelitian adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah responden 27	Penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir seluruh remaja putri di MA Muhammadiyah 10 Palirangan	Persamaan terdapat pada jenis penelitian adalah deskriptif, variable dan sampel penelitiannya

Nama/judul	Metodologi penelitian	Hasil	Persamaan/perbedaan
Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri diMA Muhammadiyah 10 Palirangan.		Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan mempunyai pengetahuan cukup tentang SADARI (51,86%).	menggunakan <i>total sampling</i> . Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian.
3. Penelitian Nazawati (2012), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Ditinjau dari Bimbingan dan Informasi di SMA N 1 Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya”.	- Deskriptif - Sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah responden 39 siswi.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%), pengetahuan remaja putri ditinjau dari yang mendapatkan informasi berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (80,0%).	Persamaan terletak pada jenis penelitian dan variabel penelitian. Perbedaan terletak pada sampel, waktu, dan tempat penelitian.
4. Penelitian Siti (2015), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul.	-Deskriptif -Sampel dalam penelitian ini adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah responden 36 siswi.	Pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (80,6%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (16,7%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang	Persamaan penelitian dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian dan variabel penelitian. Perbedaan terletak pada sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian.

